

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MUHIBBAH* TERHADAP KESUKSESAN BELAJAR MAHASISWA

Moh. Ali^{1*}, A. Kumedi Ja'far²,

¹ Institut Agama Islam Banten (IAIB)

*Email: moha67386@gmail.com

² UIN Raden Intan Lampung

*Email: komedjafar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keberhasilan proses belajar mengajar, merupakan cita cita ideal civitas academica apapun posisinya, keberhasilan tsb, dapat diukur sejauh mana setiap pengajar mampu menyajikan bahan ajar dengan baik dan mudah dapat dicerna oleh mahasiswa dengan baik –pula. Disamping kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap mata kuliah yang di empunya., penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran disamping rasa empati, serta kekayaan ide dalam proses megajar-belajar. Model perkuliahan Muhibba salah satunya, adalah sebuah model edukasi yang menitik beratkan pada bagaimana para Mahasiswa senang dan seru dalam berinteraksi dengan dosennya. Berdiskusi, berdialog, saling kunjung, keteladanan dalam bersikap dan memelihara kebersamaan, kesatuan dan penuh suasana keakraban.

Kata Kunci: Model Pendekatan Perkuliahan Muhibah

ABSTRACT

The success of the teaching and learning process is the ideal of the academic community regardless of their position. This success can be measured to the extent to wich each teacher is ebel to present teaching material properly and easily digensted by student as well, In edition to the ability and goog anderstanding of the subject they have, mastery of learning matters, learning strategies ang edition to a sense of empathy, as wel as a wealth of ideas in the teaching –learning procces. One the Muhibbah lecture model is an educational model that focuses on how students enjoy and have fun interacting with their lecturers. Discussion , dialogue, visit to ech other, exemplay behavior ang maintaining togederness, unity and full of intimacy.

Keywords: *Good Lecture model Muhibbah.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN 2010-2014), yang dijabarkan kedalam renstra kemendiknas 2014. Dimana pendidikan ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi. Renstra tersebut, menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan.

Untuk menunjang program proses pengajaran, pemerintah juga telah mencangkan perencanaan pendidikan untuk masa depan. Dimana masadepan pendidikan Indonesia dicanangkan pendidikan yang senantiasa mendasarkan pada aspek kemanfaatan bagi perkembangan manusia, disamping kurikulum yang ditawarkan dengan istilah “*kurikulum merdeka*“ yang menitik beratkan pada upaya Capaian Pembelajaran (PC), Alur Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Profil Pelajar Pancasila, kretaria tujuan pembelajara (KTP), *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP). Selain itu, dukungan yang kuat dari UU No. 20 Tahun 2003 dengan prinsip pendidikan yang menitik beratkan pada upaya demokratisasi dan keadilan serta terhindar dari diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik.

Sejalan dengan perundangan dan kurikulum merdeka tersebut juga dengan berbagai metode yang ditawarkan, maka insan akademik berperan penuh untuk menentukan model pendekatan yang dapat dilakukan. Keberhasilan proses belajar mengajar, merupakan cita-cita ideal civitas akademik apapun posisinya, keberhasilan tersebut, dapat diukur sejauh mana setiap pengajar mampu menyajikan bahan ajar dengan baik dan mudah dapat dicerna oleh mahasiswa dengan baik, disamping kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap mata kuliah yang diampuhnya., penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta mumpuni kekayaan ide dalam proses megajar-belajar. guna terwujudnya ketercapaian tujuan pendidikan yang dicitakan. Model perkuliahan *Muhibbah* salah satunya, adalah sebuah model edukasi yang menitik beratkan pada bagaimana para Mahasiswa senang dan seru dalam berinteraksi dengan dosennya. Berdiskusi, berdialog, saling kunjung, keteladanan dalam bersikap dan memelihara kebersamaan, kesatuan dan penuh suasana keakraban dan kasih sayang. Model perkuliahan *muhibbah* dalam prespektif penulis adalah merupakan inovasi baru pengajaran ini.

Kata *Muhibbah* dalam bahasa Arab dibaca (محبة), istilah ini mungkin tidak terdengar asing, nama lain yang lebih familier terdengar adalah Persaudaraan/cinta. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia istilah *Muhibbah* /mu·hi·bah/ yaitu **cinta kasih**; mahabah; yaitu **perasaan persahabatan dan kasih**. Kata *Muhibbah* termasuk dalam bahasa Indonesia baku yang diakui sebagai bahasa nasional, penggunaan kata *Muhibbah* sering dijumpai dalam media baik elektronik maupun media cetak bahkan dalam dunia sastra.

Kemudian kata *Muhibbah* ini juga sering digunakan pada bentuk kegiatan kunjungan muhibah dalam rangka mengukuhkan tali persahabatan yang sudah ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kunjungan muhibah adalah kunjungan dalam rangka mengukuhkan tali persahabatan yang sudah ada.

Kunjungan muhibah juga diartikan sebagai kunjungan silaturahmi dan menguatkan persaudaraan. Kunjungan muhibah dapat diartikan juga adalah *study comperatif*, atau pendekatan personal (*personal approach*) juga dapat berfungsi sebagai bentuk pendekatan kolektif yang efektif (*Efective collective approach*), terhadap peserta didik.

Kata “*muhibbah*“ jika dipadukan dengan model pengajaran adalah melakukan proses belajar-mengajar yang menitik beratkan pada nilai-nilai spirualitas peserta didik, mengajar dengan penuh cinta, kasih sayang, persaudaraan, silaturahmi dan kunjungan persaudaraan. Allah menjadikan pada hati bapak dan ibu guru rasa cinta yang begitu luas terhadap siswa sehingga berkesan dan mereka rindu, serta memperhatikan penuh perhatian terhadap peserta didiknya. Sebaliknya Allah sangat membenci perbuatan yang rendah. Diantaranya orang yang tidak memiliki belas kasih sayang dalam Islam.

Prinsip pendidikan dengan model muhibah juga berakar dari nilai qur’ani sebagaimana di dalam firmanNya Q.S.Al Imran (3) ayat 158. Ayat tersebut merupakan salah satu sifat kepribadian yang harus dimiliki setiap muslim terlebih bagai seorang pengajar, yang dituntut bukan hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga harus memiliki kemampuan afeektif, dengan keduanya menjadi tonggak keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat *Muhibbah*

Kata *Muhibbah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki empat ma’na. *Muhibbah* adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. *Muhibbah* memiliki arti dalam kelas nomena atau kata benda sehingga *muhibbah* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. *Muhibah* memiliki arti dalam bidang ilmu manajemen. Nomena (kata benda) yang memiliki arti perasaan, persahabatan, cinta kasih dan *mahabbah*.

Model perkuliahan yang menitik beratkan pada nilai *muhibbah* dimaksudkan, bahwa seorang pendidik/dosen dalam melakukan proses belajar mengajar, tidak hanya mengandalkan pendekatan tutorial (*tutorial aprouch*), melainkan dibutuhkan juga pendekatan muhibah, berupa keakraban dengan peserta didik, melakukan *home direct visit*, yang mengarah pada nilai *friendship*, *direct dialog*, *ligh discussion* dan lain-lain dan yang lebih utama mengayomi dengan penuh rasa cinta.

Sayyid Qutub (al Bilali, 2016:38) tokoh muslim kontemporer, pernah berkata “ manusia membutuhkan pengayoman penuh cinta, pemeliharaan yang maksimal, keceriaan yang lapang dada, kasih yang luas, membutuhkan hati yang lapang dan memberikan mereka apa yang mereka butuhkan dan tidak menuntut pada mereka untuk membalasnya. Mereka membutuhkan hati yang dapat menanggung beban mereka dan tidak membebani mereka dengan masalah, mereka ingin hati yang penuh perhatian, penjagaan, cinta, kelapangan kasih dan ridha.

Pendekatan pengajaran dengan model *Muhibbah*, akan lebih efektif untuk membuka suasana kebatinan peserta didik, berupa ungkapan yang menunjukkan kedekatan dan kekuatan cinta antara guru/ dosen dengan peserta didiknya dengan cara tersebut, akan lebih siap dan mudah menerima apapun yang ditugaskan. (Nursyam, 2021:52)

Ibnu Katsir salah seorang mufasir menjelaskan tentang surat Al-Nahl ayat 125 ,pada saat seseorang melakukan pengajaran dilakukan dengan cara penuh hikmah dan pelajaran yang baik (Katsir, 477:727). Menurut Abu Bakar Jabir al Jaro'il (tt:2011) dalam kitabnya pengungkapan yang hampir sama dengan pendapat Ibnu Katsir dijelaskan tentang metode pembelajaran yang terkandung dalam surat Al-Nahl ayat 125. Bagaimana kontekstualisasi metode tersebut dalam pembelajaran saat ini.

Menerapkan nilai-nilai *muhibbah* dalam pengajaran, merupakan refleksi pemahaman yang baik bagi pendidik dan merupakan aktifitas yang mendatangkan amal kebajikan serta dapat menunjang kesuksesan dalam proses belajar-mengajar. Tuhan sangat mencintai kebaikan dan orang yang mengerjakannya (Manshur, 2019:160).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, artinya peneliti melakukan analisis untuk mendeskripsikan berbagai data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dihimpun. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik studi literatur. Teknik ini memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan analisis kritis yang mendalam (*depth critical analysis*) terhadap berbagai sumber/literatur, sehingga diperoleh yang relevan dan mendukung untuk menjawab permasalahan yang dikaji.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Model Pembelajaran *Muhibbah*

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang optimal, hasil yang optimal tentunya dapat diperoleh dengan aplikasi pendidikan yang tepat sesuai dengan berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan. Proses belajar-mengajar harus terus dilakukan yang memberikan kemanfaatan bagi seluruh peserta didik, sesuai dengan idealitas kebijakan dalam pendidikan, dimana *maining full education* menjadi cita-citanya.

Untuk itulah maka kreatifitas dan inovasi metode dalam proses pembelajaran, merupakan keniscayaan yang harus ditumbuh kembangkan. Salah satu metode yang ditawarkan oleh penulis adalah metode pengajaran dengan pendekatan *Muhibbah*, pendekatan persaudaraan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang dalam proses belajar-mengajar, menitik beratkan pada bagaimana para Mahasiswa senang dan seru dalam berinteraksi dengan dosennya. Berdiskusi, berdialog, saling kunjung, keteladanan dalam bersikap dan memelihara kebersamaan, kesatuan dan penuh suasana keakraban dan kasih sayang. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memberikan motivasi dan keberhasilan pembelajaran.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat bahwa Pendekatan pengajaran dengan model *Muhibbah*, akan lebih efektif untuk membuka suasana kebatinan peserta didik, berupa ungkapan yang menunjukkan kedekatan dan kekuatan cinta antara guru/ dosen dengan peserta didiknya dengan cara tersebut, akan lebih siap dan mudah menerima apapun yang ditugaskan. (Nursyam, 2021:52)

Menerapkan nilai-nilai *muhibbah* dalam pengajaran, merupakan refleksi pemahaman yang baik bagi pendidik dan merupakan aktifitas yang mendatangkan amal kebajikan serta dapat menunjang kesuksesan dalam proses belajar-mengajar.

Tuhan sangat mencintai kebaikan dan orang yang mengerjakannya (Manshur, 2019:160).

5. KESIMPULAN

Muhibbah adalah kasih, cinta dan persahabatan. Maka jika dalam proses belajar mengajar dengan metode dan pendekatan *Muhibbah* sebagaimana dalam pembahasan, berarti dalam proses pembelajaran bukan guru/ dosen, dalam menyajikan perkuliahan, bukan hanya menitik beratkan pada pendekatan tutorial (*Tutorial Approach*) dan tau hanya berorientasi pada pendekatan koognitif melainkan juga dilakukan keseimbangan dengan pendekatan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah. Kementerian Agama RI.
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
Al Bilali, Abdu Al Hamid, 2016, *Al Mushofa Min siifati Du'at*, diterjemahkan oleh Tajudin Pogo Dr, Lc. MA. Jakarta: Pustaka Ikadi.
Al Jaro'il, Abu Bakar Jabir, *Aisirut Tafsir Li Kalamil Aliyil Kabir*, Beirut: Darul Hadts Qohiroh.
Nursyam, Fakhruddin, 2021, *Tafsir Tarbawi. Tafsir Tematik Pendidikan Karakter*, Jakarta: Al Itishom Cahaya Umat.
Katsir, Lil Hafidz Ibnu, 477 H, *Tafsirul Qur'anil Adzim*, Jilid 3, Beirut: Penerbit Darul Hadts Al Qahirah.
Manshur, Muhammad Husaini Isa Ali, 2019, *Syarah 10 Muwashofat Penjelasan lengkap 10 Karakter Muslim Tangguh*. Semarang: Era Adicitra Intermedia.
<https://www.medcom.id/pendidikan/news- pendidikan/PNgwapXN-yuk-kenali-istilah-istilah-baru-di-kurikulum-merdeka. 10/01/23.11.15>.